

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media “e-arsip” berbasis microsoft access

Divani Sheva Zakiyatul Mufarridah*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: divanisheva20@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran e-arsip berbasis Microsoft Access dalam meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar kearsipan melalui penerapan media e-arsip berbasis Microsoft Access. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI MPLB 2 SMKN 6 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 75,94 dengan ketuntasan 52,78%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,47 dengan ketuntasan 69,44%. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 87,44 dan ketuntasan 88,89%. Karena mencapai target ketuntasan 80%, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci : media pembelajaran; penelitian tindakan kelas; pengelolaan kearsipan

Abstract

This research aims to: (1) describe the implementation of Microsoft Access-based e-archive learning media in improving student learning outcomes; (2) determine the increase in archival learning outcomes through the application of Microsoft Access-based e-archive media. Classroom action research (PTK) is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 36 students of class XI MPLB 2 SMKN 6 Surakarta. Data collection was carried out using qualitative and quantitative techniques. Qualitative data was obtained through observation sheets, interviews and documentation, while quantitative data was obtained through test results. The research results show an increase in student learning outcomes. At the pre-action stage, the class average score was 75.94 with 52.78% completeness. In cycle I, the average score increased to 82.47 with 69.44% completeness. Cycle II showed further improvement with an average score of 87.44 and completeness of 88.89%. Because it achieved the target of 80% completeness, this research was declared successful.

* Corresponding author

Citation in APA style: Mufarridah, D.S.Z., & Susantiningrum, S. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media “e-arsip” berbasis microsoft access. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 581-589. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90502>

Keywords : *learning media; classroom action research ; archive management*

Received July 16, 2024; Revised September 11, 2024; Accepted September 14, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90502>

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan global. Telah terjadi perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan yang didorong oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perubahan ini antara lain mencakup perubahan pada kurikulum, media pembelajaran yang bervariasi, pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. SMK Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Kejuruan di Jawa Tengah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya pada kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 6 Surakarta, guru telah menyusun Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar sesuai dengan mata pelajaran atau program keahlian yang diampu. Guru juga menerapkan gaya belajar sesuai kurikulum merdeka yakni siswa tidak lagi mengikuti gaya pembelajaran dari guru, melainkan guru mengajar mengikuti gaya belajar siswa. Adaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum memerlukan upaya yang lebih khususnya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana pendukungnya. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai, (Manik et al., 2022). Tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih adanya sejumlah kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam penelitian Wuwur (2020) menemukan beberapa masalah dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam konsep, strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Di samping itu, perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti mengembangkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Dalam Hehakaya dan Pollatu (2022) salah satu permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya penguasaan dan keterampilan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terkesan monoton.

Dari hasil observasi awal pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta pada mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan yaitu hasil belajar siswa kurang baik. Hal ini diketahui dari perolehan hasil belajar yaitu nilai harian sebanyak 47% siswa tidak tuntas dari keseluruhan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan respon yang diberikan oleh siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sewaktu proses belajar mengajar di kelas. Terdapat siswa yang asyik bermain *handphone* maupun tidur saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan kertas, *Microsoft Word* dan *Excel* sebagai media dalam melakukan praktek pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Kendala-kendala di atas menyebabkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran menjadi terganggu. Interaksi positif antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik karena saat guru menyajikan materi dan siswa terkesan pasif. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan menghambat pada tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi. Media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Penggunaan *PowerPoint* dan *Microsoft Word* sebagai media pembelajaran sudah sangat umum digunakan dalam setiap pembelajaran. Biasanya

guru menggunakan *PowerPoint* untuk menayangkan materi dan siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sedangkan *Microsoft Word* sebagai lembar kerja yang digunakan siswa. Dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mencakup dua fungsi dari aplikasi-aplikasi tersebut sehingga guru dan siswa dapat lebih banyak melakukan interaksi bersama. Aplikasi *Microsoft Access* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang interaktif karena dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk membuat *E-Arsip*. Dengan aplikasi ini guru dapat menjelaskan materi sekaligus siswa dapat menggunakannya untuk mengerjakan tugas.

E-Arsip berbasis *Microsoft Access* adalah aplikasi yang berfungsi untuk membuat, mengelola, dan mengolah data arsip secara digital. Di dalam aplikasi ini terdapat beberapa menu dan tombol yang dapat digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data dalam tabel. Isi dari aplikasi ini juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa dan bisa didesain seperti aplikasi *E-Arsip* yang digunakan oleh perusahaan atau instansi. Dengan aplikasi ini, data atau dokumen yang telah tersimpan dapat dilihat dan dipergunakan kembali. Wulandari et al. (2020) dalam temuannya secara rinci menguraikan keunggulan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access* yaitu (1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa berperan sebagai arsiparis yang berfokus pada penanganan arsip; (2) Dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa karena didesain dengan banyak fitur dan warna; (3) Dapat menampung arsip atau database dalam jumlah banyak; (4) Dapat diakses secara offline. Selain itu, aplikasi *E-Arsip* dapat membantu agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru tidak perlu menggunakan dua aplikasi melainkan bisa menggunakan satu aplikasi saja untuk menjelaskan materi dan sebagai lembar kerja siswa. Dengan demikian, diharapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media *E-Arsip* ini dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Strategi atau proses pembelajaran lebih dipentingkan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tidak akan membuat siswa merasa bosan dan kegiatan belajar tidak monoton. Penggunaan aplikasi *E-Arsip* sebagai media pembelajaran juga memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana pengelolaan kearsipan elektronik/digital. Sehingga harapannya dapat menjadi bekal untuk para siswa ketika PKL ataupun terjun secara langsung di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access* untuk meningkatkan kemampuan mengelola arsip digital siswa. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar Pengelolaan Kearsipan melalui penerapan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniasih dan Berlin dalam Sirait et al. (2021) PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Metode penelitian ini sangat tepat dan efektif karena difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di kelas. PTK dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan. Guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai perancang tindakan. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Alur pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari lima tahapan prosedur penelitian mencakup kegiatan persiapan (*preparation*), perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI MPLB 2 yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. Hasil belajar yang diamati adalah perbandingan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan media *E-Arsip* pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Hasil belajar yang diamati berupa perbandingan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan media *E-Arsip* pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Sedangkan, Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data-data yang termasuk ke dalam data kualitatif. Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi data yang digunakan adalah

data dari berbagai konteks. Triangulasi sumber yang digunakan adalah guru, siswa, dan dokumen. Sedangkan, triangulasi metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu proses menemukan informasi yang menggunakan data berupa angka. Data tersebut yaitu nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik berdasarkan Miles & Huberman (1992) dalam Putri (2023) yaitu *interactive model* terdiri dari empat alur kegiatan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis kritis dan analisis deskriptif. Menurut Suwandi (2011, hlm. 66) dalam Yulia (2020) menyatakan bahwa teknik analisis kritis adalah kegiatan untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan kemampuan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria atau indikator yang diturunkan dari kajian teori. Hasil dari analisis kritis akan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan tindakan yang akan dibuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan respon pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui peningkatannya. Sedangkan teknik statistik deskriptif komparatif menurut Suwandi (2011) dalam Yulia (2020) untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklus. Adapun indikator capaian peningkatan hasil belajar yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai di atas KKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data Pra Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan metode yang digunakan guru selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pengelolaan Kearsipan secara umum masih menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan hanya menggunakan *Word* dan lembar kertas sebagai lembar kerja siswa, yang penginputannya masih secara manual. Pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa bersikap pasif dan merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil tes formatif sebelum menggunakan media E-Arsip disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1

Rekapitulasi hasil belajar siswa pratindakan

Keterangan	Hasil Awal	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	19	52,78%
Tidak Tuntas KKM	17	47,22%
Nilai Rata-Rata	75,94	-

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media E-Arsip diperoleh rata-rata kelas sebesar 75,94. Jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 52,78%, sedangkan 17 siswa tidak tuntas dengan persentase 47,22%.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Tahap-tahap tindakan terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pertama, Persiapan tindakan terdiri dari: (1) Menyiapkan media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan; (2) Memeriksa media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan; (3) Memeriksa setiap tahap pembelajaran yang akan dilakukan; (4) Menyiapkan soal dan lembar kerja peserta didik; (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Kedua, Perencanaan tindakan dilakukan dengan (1) Menyiapkan Modul Ajar berdasarkan identifikasi penyebab masalah; (2) Menyiapkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM); (3) Menentukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, Pelaksanaan tindakan terdiri dari: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan Penutup. Pada pelaksanaan tindakan, siswa diberikan tes dengan disajikan seperangkat surat masuk untuk diinputkan ke dalam aplikasi E-Arsip sebagai lembar kerja siswa. Tes

dilakukan secara mandiri/individu. Keempat, Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar, aktivitas guru mengajar, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media E-Arsip. Berdasarkan hasil tes praktek pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 82,47. Pada pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,44%, sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 30,56%. Berdasarkan tes tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berikut rekapitulasi nilai hasil belajar pada siklus I disajikan pada tabel 2 :

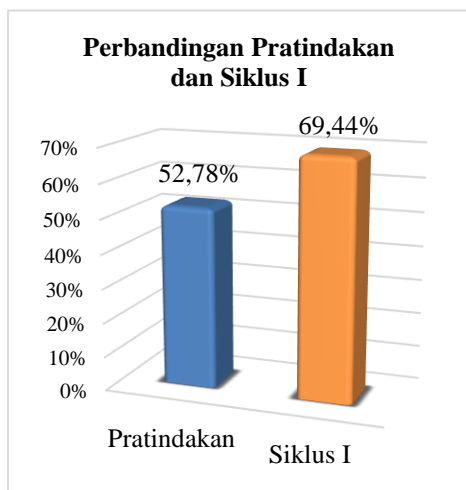
Tabel 2
Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

Keterangan	Hasil Siklus I	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	25	69,44%
Tidak Tuntas KKM	11	30,56%
Nilai Rata-Rata	82,47	-

Kelima, Refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan hasil tes praktek, pengamatan aktivitas guru dan siswa diketahui belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan siklus II agar memperoleh hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan melakukan praktek bersama antara guru dan siswa dalam kegiatan mengoperasikan E-Arsip secara seksama sebelum siswa diberikan tugas praktek.

Peningkatan pada rata-rata nilai tes praktek siswa dari pratindakan hingga siklus I sebesar 6,53, sedangkan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 16,67%. Data perbandingan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada gambar 1 :

Gambar 1
Perbandingan hasil belajar pratindakan dan siklus I



Hasil Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Perencanaan tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pertama, Persiapan tindakan terdiri dari: (1) Menyiapkan media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan berdasarkan hasil refleksi siklus I; (2) Memeriksa media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan berdasarkan hasil refleksi siklus I; (3) Memeriksa setiap tahap pembelajaran yang akan dilakukan; (4) Menyiapkan soal dan lembar kerja peserta didik; (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Kedua, Perencanaan tindakan dilakukan dengan (1) Menyiapkan Modul Ajar siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I; (2) Menyiapkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan untuk digunakan dalam KBM; (3) Menentukan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu menggunakan media E-Arsip untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi siklus I. Ketiga, Pelaksanaan tindakan terdiri

dari: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan Penutup. Pada pelaksanaan tindakan, guru dan siswa mempraktekkan pengoperasian E-Arsip bersama-sama untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Kemudian, siswa diberikan tes dengan disajikan seperangkat surat masuk untuk diidentifikasi dan diinputkan ke dalam aplikasi E-Arsip. Tes dilakukan secara mandiri/individu. Keempat, Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar, aktivitas guru mengajar, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media E-Arsip. Berdasarkan hasil tes praktek diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 87,44. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dengan persentase 88,89%, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 11,11%. Rekapitulasi nilai hasil belajar pada siklus II disajikan pada tabel 3 :

Tabel 3
Rekapitulasi hasil belajar siklus II

Keterangan	Hasil Siklus II	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	32	88,89%
Tidak Tuntas KKM	4	11,11%
Nilai Rata-Rata	87,44	-

Keempat, Refleksi dari pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I berdasarkan hasil tes praktek, serta pengamatan aktivitas guru dan siswa diketahui sudah meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pengelolaan kearsipan siswa menggunakan media E-Arsip dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran juga lebih banyak menghasilkan interaksi yang positif. Siswa lebih aktif bertanya dan guru dapat memberi bimbingan secara langsung kepada siswa. Sehingga interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan demikian, tidak perlu melanjutkan tindakan perbaikan ke siklus III.

Peningkatan pada rata-rata nilai tes praktek dari siklus I hingga siklus II yaitu sebesar 4,97, sedangkan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 19,45%. Data perbandingan hasil belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 :

Gambar 2
Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MPLB 2 pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan E-Arsip berbasis *Microsoft Access* sebagai media perbaikan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, guru memberikan penugasan berupa tes kognitif dan praktek pengoperasian media E-Arsip secara mandiri.

Siswa mampu memperoleh hasil belajar di atas KKM yaitu 75. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi et al. (2020). Dalam penelitian ini juga, peneliti menemukan keunggulan media E-Arsip yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: (1) siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran; (2) meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar; (3) lebih terampil dalam mengoperasikan E-Arsip, seperti memasukkan data dengan cepat dan akurat; (4) tingkat ketelitian dan kefokusannya siswa dalam mengerjakan tugas lebih tinggi. Pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh pengoperasian E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang ditayangkan melalui LCD Proyektor dan praktek diikuti oleh seluruh siswa. Dengan kegiatan praktek bersama, siswa lebih memahami langkah-langkah pengoperasian E-Arsip dengan tepat dan sistematis. Adanya kegiatan tersebut, siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak melakukan aktivitas belajar dibanding dengan metode ceramah yang hanya mendengarkan materi dari guru. Sehingga melalui penerapan media ini, banyak terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa, guru dengan media pembelajaran, dan siswa dengan media pembelajaran. Selaras dengan penelitian Churiyah et al. (2021), peneliti juga menemukan bahwasannya siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan komputer, terutama siswa yang sudah mahir dalam mengoperasikan E-Arsip, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga pembelajaran lebih efisien.

Pelaksanaan tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,47. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan persentase (69,44%), sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase (30,56%). Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada penelitian tindakan kelas siklus I belum meningkat secara signifikan karena beberapa faktor antara lain: (1) Sebagian siswa masih bermain *handphone*, mengobrol, dan tidur pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran; (2) Guru terlalu cepat dan kurang jelas dalam menyampaikan materi (3) Siswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan E-Arsip, mereka malu untuk bertanya, sedangkan guru jarang berkeliling kelas untuk memantau siswa pada saat praktek pengoperasian E-Arsip. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan hasil tes pada siklus I belum memuaskan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,44. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dengan persentase (88,89%), sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase (11,11%). Pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar, baik pada rata-rata nilai hasil belajar maupun persentase ketuntasan klasikal. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada penelitian tindakan kelas siklus II sudah mencapai peningkatan yang signifikan dari siklus I. Peningkatan yang cukup signifikan ini terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) Guru dan siswa bersama-sama mempraktekkan pengoperasian E-Arsip sehingga siswa lebih jelas dan paham saat mengerjakan praktek secara mandiri; (2) Guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa pada saat mengerjakan tes praktek secara keseluruhan; (3) Guru lebih perlahan dan berhati-hati dalam menyampaikan materi; (4) Sebagian besar siswa sudah menguasai kemampuan dalam mengoperasikan E-Arsip dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hasil tindakan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum penggunaan media E-Arsip, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Namun, setelah penerapan pembelajaran menggunakan E-Arsip, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Kegiatan praktek yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mengoperasikan media E-arsip. Hal tersebut mendukung penelitian Australian Education Research Organisation, (2023). Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Nurfadhillah et al. (2021) *Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat* menjadi rangsangan bagi *siswa* dalam proses pembelajaran. Dampak yang diperoleh dari diterapkannya penggunaan media E-Arsip yaitu siswa yang semula tidak aktif dan pasif kini sudah terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang jarang bertanya, kini sudah berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis secara umum disimpulkan bahwa penggunaan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MPLB 2 di SMK Negeri 6 Surakarta. Pengimplementasian media E-Arsip pada setiap siklus melalui lima tahapan yaitu, persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan. Meskipun dalam pembelajaran siswa merasa antusias karena

mereka mendapat metode pembelajaran yang baru. Tetapi, masih terdapat juga siswa yang bersikap pasif dan malu bertanya sehingga mereka kesulitan saat praktek pengoperasian E-Arsip. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap perbaikan pada siklus II diperoleh hasil refleksi yaitu menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Proses pembelajaran banyak melibatkan peran aktif siswa sehingga terjadi interaksi positif di dalam kelas. Kegiatan praktek secara rutin juga membuat siswa lebih terampil dalam mengoperasikan E-Arsip sehingga tugas praktek dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Penerapan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengelolaan kearsipan. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar sebelum tindakan yaitu diperoleh rata-rata kelas 75,94 dengan persentase (52,78%). Kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media E-Arsip pada siklus I yaitu diperoleh peningkatan rata-rata kelas sebesar 82,47 dengan persentase (69,44%) siswa yang tuntas belajar. Namun, hasil tindakan perbaikan tersebut belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu diperoleh rata-rata sebesar 87,44 dengan persentase (88,89%). Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain, dilakukannya praktek bersama antara guru dan siswa sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pengoperasian E-Arsip dengan tepat dan sistematis, pemantauan guru secara intensif selama pelaksanaan kegiatan praktek, guru lebih perlahan dalam menyampaikan materi, dan kemahiran siswa dalam mengoperasikan E-Arsip. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan banyak siswa yang awalnya mendapat nilai di bawah KKM kini mendapatkan nilai di atas KKM.

Daftar Pustaka

- Australian Education Research Organisation. (2023). How students learn best: An overview of the learning process and the most effective teaching practices. In *Aero* (Issue September). <https://www.edresearch.edu.au/resources/how-students-learn-best>
- Churiyah, M., Muhajiroh, N., Arief, M., Dharma, B. A., & Basuki, A. (2021). Improving student archival management competency by using codeigniter web-based e-archive. *Atlantis Press*, 192(Piceeba), 283–289. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/piceeba-21/125963931>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran PACAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan menjadi guru matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi omicron covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Putri, F. A. (2022). Peran arsiparis dalam pengelolaan otomasi arsip di era digital. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6928>
- Putri, L. H. (2023). Penerapan Metode Bermain Sensory Wall Number untuk Meningkatkan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Unisba Preschool Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8118>
- Sirait, J. E., Hapsari, A., & Eldad, G. (2021). Penerapan model group investigation untuk guna optimalisasi keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen di SMPN 147 Jakarta. *PNEUMAnTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-13.
- Suprpti, S. (2021). *Evaluasi arsip elektronik pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Dumai*.

<https://repository.uir.ac.id/>

- Suryanto, E., & Oktarina, N. (2023). ICT skill in administration: employing electronic achieve application in archive practice course higher education. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(2), 118–127.
- Pahlevi, T., Wulandari, S. S., Suratman, B & Ranu, M. E. (2020). Improvement Teacher Skills in Archiving Letters through Mentoring E-Archive Learning Media. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 335–344.
- Wulandari, D. A., Agustina, Y., Nurabadi, A., Andriningrum, H., Putri, A. F., Amelia, T., Harisman, A. S. M., & Zahro, Z. R. (2020). Development of microsoft access-based e-archive learning media applications on archival subjects 10th grade of office administration. *508(Icite)*, 186–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.234>
- Wuwur, E. S. P. O. (2020). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.